

## BAB III

### OBJEK DAN METODE PENELITIAN

#### 3.1 Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah masyarakat Kabupaten Garut khususnya di Kecamatan Cilawu yang sedang mengalami pandemi Covid-19, menimbulkan berbagai konflik salah satunya adalah perceraian. Wanita yang sudah cerai di Pengadilan Agama Garut yang beralamat di Jalan Suherman No. 39 Kecamatan Tarogong Kaler. Gedung baru ini sudah representatif dan sesuai dengan *prototype* Pengadilan Kelas I A. Gedung yang terdiri dari dua lantai dan ruang parkir yang cukup luas serta adanya masjid yang memberikan kemudahan bagi seluruh unit pengadilan dan juga para pihak untuk melaksanakan ibadah. Dengan adanya gedung baru ini diharapkan dapat menjadi gedung yang ramah bagi publik yang ditunjukkan oleh keramahan aparatur peradilan dalam memberikan pelayanan yang prima kepada para pencari keadilan dan masyarakat umum.

#### 3.2 Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian adalah suatu jalan atau cara yang dilakukan untuk memecahkan masalah dan mencapai suatu tujuan (Ibrahim, 2017). Maka dalam hal ini metodologi penelitian akan memberikan gambaran perencanaan penelitian seperti prosedur dan langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data. Selain itu, metodologi penelitian dapat mempermudah peneliti agar sampai pada tahap pengambilan keputusan.

### **3.2.1 Paradigma Penelitian**

Paradigma penelitian adalah pandangan terhadap suatu objek penelitian yang sedang diteliti. Selain itu paradigma juga merupakan suatu kerangka pemikiran yang akan menjelaskan bagaimana peneliti memahami suatu masalah yang menjadi objek penelitian. Menurut Thomas Kuhn dalam buku (Ibrahim, 2017) yang mengatakan bahwa paradigma digunakan untuk menunjukkan kerangka konseptual yang digunakan dan untuk mengkaji masalah serta menemukan masalahnya.

Adapun paradigma yang digunakan pada penelitian ini adalah paradigma fenomenologis. Teori fenomenologi Alfred Schutz menjelaskan bahwa menghubungkan antara pengetahuan ilmiah dengan pengalaman sehari-hari dan dari kegiatan dimana pengalaman serta pengetahuan itu berasal yang mendasarkan tindakan sosial pada pengalaman, makna, dan kesadaran. Dengan kata lain adalah memahami tindakan sosial melalui penafsiran, proses penafsiran dapat digunakan untuk memperjelas atau memeriksa makna yang sesungguhnya. Sehingga dapat memberikan konsep kepekaan yang terkandung. (Kuswarno, 2015)

### **3.2.2 Pendekatan Penelitian**

Didalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pada penelitian ini peneliti dapat menginterpretasikan suatu fenomena atau masalah sosial yang diteliti dengan menggunakan kata-kata. Dengan kata lain

pendekatan kualitatif menyelidiki dan menjelaskan sebuah fenomena atau masalah sosial dengan dengan melalui prosedur yang terdapat didalamnya.

### **3.2.3 Metode Penelitian**

#### **3.2.3.1 Metode Penelitian Kualitatif**

Didalam penelitian harus menggunakan metode yang tepat agar memperoleh data dan hasil yang memuaskan. Sehingga penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif agar memperoleh informasi berupa data yang maksimal dari subjek penelitian.

Menurut Strauss dan Cobrin, penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik. Dalam hal ini kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan timbal balik. (Syahrums, 2012).

### 3.2.3.2 Parameter Operasional

Parameter adalah titik yang menjadi tolak ukur perhatian dalam suatu ruang lingkup dalam sebuah penelitian dari semua anggota yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya. (Zuriah, 2009).

Adapun tabel Operasionalisasi parameter pada penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 3.1**

#### Operasionalisasi Parameter Penelitian

No	Dimensi	Pertanyaan Fenomenologi	Sumber Informasi
1	Motif Untuk <i>(In Order Motive)</i>	1. Mengapa anda memutuskan untuk bercerai?  2. Mengapa pandemi ini menjadi hal yang dapat memicu perselisihan dalam berumah tangga?  3. Apa tujuan anda berumah tangga?	1. Informan  2. Narasumber  3. (Jurnal penelitian terdahulu)
	Motif Karena <i>(Because Motive)</i>	4. Apa yang menjadi dasar dalam membangun rumah tangga?  5. Apa motif anda memutuskan untuk bercerai disituasi pandemic Covid-19?	

2	Pengalaman	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang pernah anda alami sebelum terjadinya perceraian ditengah pandemi Covid-19 ini?</li> <li>2. Apa yang menjadi memicu perselisihan yang pernah anda alami sebelum akhirnya memutuskan bercerai?</li> <li>3. Apa yang anda alami ketika sudah bercerai?</li> <li>4. Apa yang anda lakukan ketika pandemi ada?</li> </ol>	
3	Makna	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa makna pernikahan bagi anda?</li> <li>2. Apa makna perceraian bagi anda?</li> <li>3. Apa makna permasalahan pandemi Covid-19 bai kehidupan rumah tangga anda?</li> <li>4. Apa yang dapat dipelajari dari permsalahan yang anda alami?</li> </ol>	

### 3.2.3.3 Penentuan Informan

Didalam penelitian ini, peneliti menggunakan penentuan dipilih secara teknik *purposive sampling* yakni teknik pengambilan sample dari sumber data dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 2016)

Dalam penelitian ini peneliti sudah menentukan ciri ciri informan yang akan diwawancara. Dengan mempertimbangkan dipilihnya informan sebagai subjek yang mengetahui informasi yang dibutuhkan peneliti. Informan didalam penelitian ini adalah wanita yang telah bercerai dan berstatus janda.

#### 3.2.3.3.1 Kriteria Informan

Peneliti membuat kriteria informan sebagai batasan informan mana saja yang akan diteliti. Adapun kriteria informan dalam penelitian ini:

1. Wanita berstatus janda
2. Pria berstatus duda
3. Usia 20-30 tahun
4. Bercerai pada tahun 2020 tepatnya pada saat pandemi *Corona virus* (COVID-19) terjadi
5. Bertempat tinggal di Kec. Cilawu

**Tabel 4.1**

Data Informan

No.	Nama	Umur	Bercerai	Pekerjaan	Status	Alamat
1.	Sisil .A	23	24 Agustus 2020	Ibu Rumah Tangga	Janda	Cigadog
2.	Citra. R	24	26 Oktober 2020	Pedagang	Janda	Cikangkung
3.	Dina	26	9 Desember 2020	Buruh Pabrik	Janda	Cikoneng
4.	Irham. S	28	13 November 2020	Kurir Paket	Duda	Ngamplang
5.	Megamas. H	26	13 Oktober 2020	Wirausaha	Duda	Genteng
6	Maulana. A	25	29 September 2020	Gojek	Duda	Bojongloa

### 3.2.3.4 Tahap Penelitian

#### 3.2.3.4.1 Tahap Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi dan wawancara mendalam. Dengan metode ini fenomena yang diteliti akan lebih mudah diamati dan dapat memperoleh informasi pada orang yang mengalaminya. Peneliti melakukan observasi karena dapat mengamati secara langsung objek motif perceraian.

#### **3.2.3.4.2 Tahap Penyajian Data**

Pada tahap penyajian data ini dimulai dengan menyusun data-data dan alur cerita yang akan dijelaskan pada penarikan kesimpulan. Sehingga diharapkan terdapat gambaran mengenai penelitian yang akan dilakukan secara bertahap.

#### **3.2.3.4.3 Tahap Interpretasi dan Penarikan Kesimpulan**

Pada tahap interpretasi yang dilakukan terhadap penelitian lain, yang berdasarkan pada hasil-hasil kajian literatur terkait dengan penelitian ini. Kesimpulan yang disusun diharapkan dapat ditarik pada pernyataan yang bersifat umum.

#### **3.2.3.5 Teknik Pengumpulan Data**

##### **3.2.3.5.1 Wawancara Mendalam**

Wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang pihak untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab sehingga dapat menjurus pada topik tertentu. (Sugiyono, Metode Kualitatif, 2015). Wawancara mendalam adalah teknik pengumpulan data atau informasi dengan secara langsung dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Wawancara mendalam biasanya menjadi alat utama untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan pada penelitian kualitatif yang dikombinasikan observasi

partisipasi. Peneliti diharapkan mendapatkan informasi dari informan mengenai suatu fenomena yang diteliti yang tidak dapat terungkap melalui teknik kuesioner.

Dengan kata lain didalam wawancara mendalam berlangsung suatu diskusi terarah antara peneliti dan informan. Didalam diskusi tersebut peneliti harus dapat mengendalikan diri sehingga tidak menyimpang jauh dari pokok masalah, serta tidak memberikan penilaian mengenai benar atau salahnya opini informan sehingga memperoleh jawaban yang lengkap, mendalam dan tidak ada yang disembunyikan.

#### **3.2.3.5.2 Observasi**

Metode observasi pandemi covid 19 adalah metode pengumpulan data dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena melalui pengindraan. Dengan kata lain observasi ini dilakukan pengamatan langsung atau tidak langsung terhadap subjek penelitian. Tahapan observasi saat pandemi yakni, perencanaan dalam menentukan topik, pelaksanaan wawancara, dan penyelesaian dengan prosedur kesehatan seperti menggunakan masker saat wawancara secara langsung diluar, memakai handsanitizer, berjaga jarak dan tetap mengutamakan kebersihan. Jika tidak memungkinkan wawancara dapat dilaksanakan melalui wawancara *online*.

### **3.2.3.5.3 Studi Pustaka**

Studi pustaka adalah pengumpulan data sebagai pelengkap yang berhubungan dengan fenomena yang diteliti dari berbagai sumber seperti jurnal, buku dan sumber lain yang berkaitan dengan fenomena yang diteliti.

### **3.2.3.5.4 Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam menganalisis data. Data yang diperoleh melalui proses wawancara atau pengamatan mengenai fenomena yang diteliti. Data wawancara merupakan data utama dalam penelitian ini yang akan menjadi bahan untuk menjawab masalah penelitian.

### **3.2.3.6 Teknik Pemeriksa Keabsahan Data**

#### **3.2.3.6.1 Kriteria Kepastian**

Scriven mengatakan kriteria kepastian berasal dari konsep objektivitas menurut nonkualitatif. Nonkualitatif menetapkan objektivitas dari segi kesepakatan antar subjek. Di sini pemastian bahwa sesuatu itu objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan penemuan seseorang. Dapat dikatakan bahwa pengalaman seseorang itu subjektif sedangkan jika disepakati oleh beberapa orang atau banyak orang, barulah dapat dikatakan objektif. Selain itu masih ada unsur kualitas yang melekat pada konsep objektivitas. Hal itu digali dari pengertian bahwa jika sesuatu itu objektif, berarti dapat dipercaya, faktual, dan dapat dipastikan.

Berkaitan dengan persoalan itu, subjektif berarti tidak dapat dipercaya, atau melenceng. Pengertian terakhir inilah yang dijadikan tumpuan pengalihan pengertian objektivitas-subjektivitas menjadi kepastian (*confirm-ability*) (Moleong, 2014)

#### **3.2.3.6.2 Kriteria Kepercayaan**

Penerapan kriteria derajat kepercayaan pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Kriteria ini berfungsi: pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai. Kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil- hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

Hasil penelitian yang telah didapat, harus dipastikan keabsahannya. Maka dari itu, peneliti harus memilih dan menentukan cara tepat untuk mengembangkan validitas data yang diperoleh. Triangulasi yaitu suatu cara pemeriksaan data yang memanfaatkan sumber lain. Menurut Sugiyono, triangulasi dibagi menjadi tiga cara, diantaranya:

- a) Triangulasi sumber, melakukan pengujian kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.
- b) Triangulasi teknik, melakukan pengujian mengenai kredibilitas data dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik berbeda.
- c) Triangulasi waktu, waktu juga sering memengaruhi kredibilitas

data karena pengambilan data berdasarkan penyesuaian kondisi dari narasumber (Sugiyono P. D., 2011)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber yang berarti peneliti akan melakukan pengujian kredibilitas data melalui beberapa informan yang sudah ditentukan. Sedangkan triangulasi waktu yang berarti peneliti melakukan penyesuaian kondisi narasumber.

Peneliti memilih instansi Pengadilan Agama Garut yang menangani kasus perceraian dan tokoh agama Ustad untuk melihat dari sisi agama mengenai perceraian sudut pandang agama. Keduanya sebagai trigulasi sumber data karena mengetahui dan memiliki wawasan yang luas mengenai perceraian. Adapun data trigulasi sumber yang memiliki kriteria yang peneliti ajukan dapat dilihat pada table berikut ini:

**Tabel 3.4**

**Narasumber**

<b>No.</b>	<b>Nama Narasumber</b>	<b>Umur</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Instansi</b>
<b>1</b>	Fitra Vatria Nugraha, SH, MH	38	Panitera Muda Hukum	Pengadilan Agama Garut
<b>2.</b>	Ustad Pepen Supendi	46	Pendiri Pondok Pesantren	Pondok Pesantren Muflihatul'aliyyah

### **3.2.3.6.3 Kriteria Ketergantungan**

Kriteria kebergantungan merupakan substitusi istilah reliabilitas dalam penelitian nonkualitatif. Pada cara nonkualitatif, reliabilitas ditunjukkan dengan mengadakan replika studi. Jika dua atau beberapa kali diadakan pengulangan suatu studi dalam suatu kondisi yang sama dan hasilnya secara esensial sama, maka dikatakan reliabilitasnya tercapai. Persoalan yang amat sulit dicapai di sini adalah bagaimana mencari kondisi yang benar-benar sama.

Di samping itu, terjadi pula ketidakpercayaan pada instrumen penelitian. Hal ini benar sama dengan alamiah yang mengandalkan orang sebagai instrumen. Mungkin karena keletihan, atau karena keterbatasan mengingat sehingga membuat kesalahan. Namun, kekeliruan yang dibuat orang demikian jelas tidak mengubah keutuhan kenyataan yang di studi. Juga tidak mengubah adanya desain yang muncul dari data, dan bersamaan dengan hal itu tidak pula mengubah pandangan dan hipotesis kerja yang dapat bermunculan.

Meskipun demikian, paradigma alamiah menggunakan kedua persoalan tersebut sebagai pertimbangan, kemudian mencapai suatu kesimpulan untuk menggantikannya dengan kriteria kebergantungan. Konsep ketergantungan lebih luas daripada reliabilitas. hal tersebut disebabkan oleh peninjauannya dari segi bahwa konsep itu memperhitungkan segala-galanya, yaitu yang ada pada reliabilitas itu sendiri di tambah faktor-faktor lainnya (Moleong L. J., 2012).

### **3.2.3.7 Tempat dan Jadwal Penelitian**

#### **3.2.3.7.1 Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Garut, peneliti melakukan penelitian dan wawancara di masing-masing kediaman informan.

#### **3.2.3.7.2 Jadwal Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan untuk menempuh sidang tertutup, akan terjun langsung kelapangan sampai memperoleh semua data-data yang terkumpul dan layak dijadikan bahan untuk menjawab masalah pokok penelitian.

Adapun matriks kegiatan dan jadwal penelitian sebagai berikut

